

GAMBARAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA DENGAN KEJADIAN ABORSI DI KABUPATEN MAGELANG

Anastasia Metty Indah Prastiwi, Sri Wahyuni

(1) Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Ngudi Waluyo

(2) Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Ngudi Waluyo

Email : mettyanastasia0@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Berdasarkan data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (2012) menyebutkan bahwa jumlah remaja yang pernah melakukan ciuman sebesar 93,7%, pernah menonton film porno sebesar 97%, genital stimulation dan oral seks, dan 62,7% remaja mengaku tidak perawan lagi serta 21,2% diantaranya pernah melakukan aborsi. Tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana gambaran perilaku seksual pranikah pada remaja dengan kejadian aborsi di Kabupaten Magelang. Jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi menggunakan 7 informan remaja di Kabupaten Magelang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kejadian aborsi di Kabupaten Magelang sudah marak terjadi, dengan adanya kemudahan akses memperoleh obat aborsi membuat remaja tidak merasa kesulitan dalam melakukan aborsi, lingkungan pergaulan, faktor ekonomi, faktor pendidikan dan ketidaksiapan dalam pernikahan juga mempengaruhi remaja melakukan aborsi.

Kata Kunci : *Remaja, Perilaku Seksual, Aborsi*

ABSTRACT

Sexual behavior is any behavior that is driven by sexual desire, both with the opposite sex and with the same sex. Based on data from the National Population and Family Planning Agency (2012) stated that the number of teenagers who had kissed was 93.7%, had watched pornographic films by

97%, genital stimulation and oral sex, and 62.7% of adolescents admitted that they were no longer virgins and 21.2% of them had an abortion. The purpose of this study was to describe premarital sexual behavior in adolescents with abortion in Magelang Regency. This type of qualitative descriptive research with a phenomenological approach using 7 adolescent informants in Magelang Regency. The results of this study indicate that the incidence of abortion in Magelang Regency is already rife, with the ease of access to obtain abortion drugs, making teenagers not find it difficult to have an abortion.

Keywords: *Adolescents, Sexual Behavior, Abortion*

